SUFIKS BAHASA KOMERING

Suffix in the Komering Language

Rahmat Muhidin

Balai Bahasa Sumatera Selatan

Pos-el: rahmatmuhi@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sufiks bahasa Komering yang dituturkan oleh masyarakat Komering di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk varian, fungsi dan makna sufiks bahasa Komering. Untuk memecahkan masalah dan tujuan penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif yang disertai analisis interpretatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa jenis sufiks dalam bahasa Komering adalah sebagai berikut: (1) sufiks *-an* lazimnya dilekatkan pada kata kerja atau verba. Sufiks *-an* berfungsi membentuk kata benda, (2) sufiks dalam bahasa Komering yang lain adalah *-wan*, *-jan*, *-ko*, sufiks *-i*, akhiran *-na*. Fungsi sufiks *-i* berfungsi membentuk kata kerja aktif imperatif. Sufiks *-wan* berfungsi membentuk kata benda, Sufiks *-jan* berfungsi membentuk kata benda, Sufiks *-ko* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Sufiks *-i* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif. Sufiks *-na* berfungsi membentuk kata sifat atau adjektiva.

Kata Kunci: *sufiks, bahasa, Komering*

Abstract: This research aims to describe Suffix Komering language spoken by Komering community in Ogan Komering Ulu District (OKU). The problem of this research is how the variant, function and meaning of Komering language suffix. To solve the problem and the purpose of the study was used a qualitative descriptive method with interpretative analysis. The results of the study prove that the type of suffix in the Komering language is as follows: (1) suffix - usually attached to the verb or verb. The suffix works as a noun, (2) suffix in other Komering languages is *-wan*, *-jan*, *-ko*, suffix *-i*, suffix *-na*. Function suffix *-i* works to form imperative active verbs. Suffix *-wan* functions to form nouns, Suffix *-jan* function form nouns, Suffix *-ko* function as transitive active verb formers. Suffix *-i* works as a passive verb form. The suffix works as an adjective or adjective.

Keywords: *suffix, language, komering*

PENDAHULUAN

Pembentukan kata dapat dilakukan dengan menggunakan imbuhan atau afiks. Proses pengimbuhan dinamakan afiksasi. Proses morfologis adalah pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), derivasi *zero*, pengulangan (dalam proses reduplikasi), derivasi balik, penggabungan (dalam proses komposisi) atau sering dikenal dengan perpaduan, dan pemendekan (1988:58). Proses morfologis melibatkan komponen (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, ak-

ronimisasi, dan konversi), (3) makna gramatikal, dan (4) hasil proses pembentukan.

Dalam proses afiksasi sebuah afiks diimbuhkan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata. Umpamanya pada bentuk dasar *baca* diimbuhkan afiks *me-* sehingga menghasilkan kata membaca yaitu sebuah verba transitif aktif; pada dasar kata *juang* diimbuhkan afiks *ber-* sehingga menghasilkan verba intrasitif *berjuang*.

Berkaitan dengan jenis afiksnya, proses afiksasi dibedakan atas: prefiksasi, yaitu proses pembubuhan prefiks; konfiksasi, yakni proses pembubuhan konfiks; sufiksasi, be-

rupa proses pembubuhan sufiks; dan infiksasi, yakni proses pembubuhan infiks. Sedangkan wujud fisik dari hasil proses afiksasi adalah bentuk berafiks disebut juga kata berimbuhan, kata turunan, atau kata terbitan.

Membicarakan kelas kata, pertama-tama kita harus membedakan antara kelas kata tertutup dan kelas kata terbuka. Kelas kata terbuka adalah kelas kata yang keanggotaannya dapat bertambah dan berkurang sewaktu-waktu berkenaan dengan perkembangan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat penutur suatu bahasa. Kata-kata yang termasuk kelas kata terbuka adalah kelas kata verba, nomina, dan adjektiva. Kelas kata tertutup yaitu pronomina, adverbial, preposisi, konjungsi, dan artikula. Kelas kata tertutup jumlahnya sejak dulu tidak bertambah. Kelas tertutup ini pun boleh dikatakan tidak pernah menjadi dasar dalam suatu proses morfologis. Sebaliknya yang menjadi dasar berasal dari kelas kata terbuka dapat menjadi dasar dalam proses morfologis (Hasan Alwi dkk., 2000).

Demikian pula halnya dengan proses morfologis dalam bahasa Komering juga terdapat suatu proses yang dinamakan afiksasi. Afiksasi merupakan salah satu proses dalam pembentukan kata baru di samping proses reduplikasi/pengulangan, komposisi atau perpaduan, abreviasi, dan derivasi. Sebagai bagian proses pembentukan kata, afiksasi dapat diterapkan pada bahasan ini. Afiks dalam bahasa Komering terdiri dari beberapa unsur seperti awalan atau prefiks, infiks/sisipan, sufiks atau akhiran, konfiks, dan gabungan/simulfiks. Bahasan afiks dalam bahasa Komering ini dititikberatkan pada unsur sufiks dalam bahasa Komering. Bahasan terkait proses afiksasi lainnya akan dibahas dalam kajian berikutnya.

Bahasa Komering atau bahasa Kumoring merupakan bahasa yang digunakan suku-suku yang tinggal di sepanjang sungai Komering dan Kayu Agung. Suku ini akhirnya dikenal dengan suku Komering karena tinggal di pinggir Sungai Komering. Selain itu, suku Komering ini tinggal di sekitar Danau Ranau hingga berbatasan dengan Palembang. Penggunaan bahasa Komering di Kabupaten Ogan Komering Ilir di-

gunakan di Kayu Agung, Tanjunglubuk, Pengarayan, Teluk Gelam, Mesuji, dan Lempuing. Sedangkan penggunaan bahasa Komering di wilayah Ogan Komering Ulu digunakan di wilayah Batumarta, Sosok Buah Rayap, Buay Madang, Madang Suku, Minanga, Semendawai, Muncak Kabau, Gunung Batu, Paku Sengkunyit, dan Belitang. Bahasa Komering termasuk rumput bahasa Lampung Melayu-Polinesia). Berdasarkan Sensus Tahun 2000, Suku Komering diperkirakan berjumlah 470.000 orang. Suku Komering mayoritas berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir (75 %) dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (55 %), sisanya (10%) berada di Kota Palembang. (https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Komering/, https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatera_Selatan)

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk varian sufiks dalam bahasa Komering?
2. Apa fungsi dan makna sufiks dalam bahasa Komering?

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ragam atau varian sufiks dalam bahasa Komering.
2. Mendeskripsikan makna dan fungsi sufiks dalam bahasa Komering.

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Proses ini dapat bersifat inflektif dan dapat pula bersifat derivatif. Namun, proses ini tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada sejumlah bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi (Chaer, 2012:177).

KBBI (2008) menyatakan bahwa afiks merupakan bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal (seperti prefiks infiks, sufiks, dan konfiks); bentuk atau morfem terikat yang dipakai untuk menurunkan kata.

Bentuk dasar atau yang menjadi dasar

dalam proses afiksasi dapat berupa akar, yaitu bentuk terkecil yang tidak dapat disegmentasikan lagi seperti meja, beli, makan, dan suka dalam bahasa Indonesia; atau *go*, *write*, *sing*, dan *like* dalam bahasa Inggris, dapat pula berbentuk kompleks seperti *terbelakang* pada kata *keterbelakangan*, *berlaku* pada kata *memberlakukan* dan *aturan* pada kata *peraturan*.

Verhaar (2012) mengemukakan di antara proses-proses morfemis, yang paling penting adalah afiksasi. Afiksasi ialah penambahan imbuhan berupa afiks. Afiks dapat berupa prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks atau simulfiks, ambifiks, atau sirkumfiks.

Afiks adalah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Sesuai dengan sifat kata yang dibentuknya, dibedakan adanya dua jenis afiks: inflektif dan derivatif. Yang dimaksud afiks inflektif adalah afiks yang digunakan dalam pembentukan kata-kata inflektif atau paradigma infleksional. Misalnya sufiks *-s* pada kata *books* sebagai penanda jamak, atau sufiks *-ed* pada kata *looked* sebagai penanda kala lampau dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia dibedakan adanya prefiks *me-* yang inflektif dan prefiks *me-* yang derivatif. Sebagai afiks inflektif prefiks *me-* menandai bentuk kalimat indikatif aktif, kebalikan dari prefiks *di-* yang menandai bentuk indikatif pasif. Sebagai derivatif aktif, prefiks *me-* membentuk kata baru, yaitu kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan bentuk dasarnya. Misalnya terdapat kata *membengkok* yang berkelas verba dari kata dasar adjektiva yakni *bengkok*; atau *mematung* yang berkelas verba dari dasar *patung* yang berkelas kata nomina (Chaer, 2012:178).

Dilihat dari posisi melekatnya pada bentuk dasar biasanya dibedakan adanya prefiks, infiks, sufiks, konfiks, interfiks, dan tranfiks. Selain itu ada istilah ambifiks dan sirkumfiks. Prefiks adalah afiks yang diimbuhkan di muka kata dasar atau bentuk dasar, seperti *me-* pada *menghibur*. Prefiks dapat muncul bersama sufiks atau afiks lain. Misalnya prefiks *ber-* bersama sufiks *-kan* pada kata *berdasarkan*, prefiks *me-* dengan sufiks *-kan* pada kata *mengering-*

kan, prefiks *ber-* dengan infiks *-em-* dan sufiks *-an* pada kata *bergemetaran*.

Imbuhan dalam bahasa Komering, dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. prefiks *n-* memiliki empat alomorf, yakni: *m-*, *n-*, *ny-*, *ng-*;
2. prefiks *be-* memiliki dua alomorf yaitu: *bu-* dan *be-*;
3. prefiks *te-* memiliki dua alomorf, yakni: *-ti* dan *ka-*;
4. prefiks *di-* memiliki dua alomorf yaitu *di-* dan *ti-*;
5. prefiks *se-* memiliki dua alomorf, yakni: *se-* dan *sanga-*;
6. prefiks *pe-* tidak memiliki alomorf;
7. bahasa Komering memiliki sisipan, yakni: *-al-*, *-il-*, dan *-ay-*;
8. bahasa Komering memiliki empat akhiran atau sufiks *-an*, *-ko*, *-i*, dan *-na*;
9. akhiran *-an* memiliki akhiran tiga alomorf yakni: *-an*, *-wan*, *-jan*; dan
10. tidak semua bentuk *-na* memiliki fungsi sebagai akhiran tetapi ada juga yang berfungsi untuk menyatakan milik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Sudaryanto, 1993). Metode ini dilaksanakan dengan cara mencatat data yang berkaitan dengan sufiks dan berhubungan dengan kosakata yang dapat dilekati dengan beragam sufiks bahasa Komering. Sedangkan pengumpulan data penelitian ini memakai langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Penelitian Kepustakaan

Kajian ini menekankan pada aspek-aspek pendukung yang berasal dari bahan pelengkap tertulis yang relevan dengan bahasan sufiks bahasa Komering sekaligus mencari pijakan sebagai landasan teori serta sebagai bahan rumusan atau materi yang akan dideskripsikan dalam laporan ini.

(2) Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu

(OKU). Untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian dilakukan observasi langsung dan studi pustaka. Langkah ini dilaksanakan dengan mengamati, mencatat, dan menanyakan kepada informan dengan memberi pertanyaan yang mengandung unsur sufiks bahasa Komering. Selain itu, peneliti mengajak bercakap-cakap dengan informan mengenai penggunaan bahasa Komering. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini memiliki kategori sebagai berikut: (a) menguasai bahasa Komering dengan baik; (b) tidak cacat wicara; (c) berusia 20—65 tahun; (d) berpendidikan maksimal SMP/ sederajat; dan (e) mobilitas ke luar daerah terbatas.

Tuturan yang diduga mengandung sufiks diambil melalui tuturan nonformal dan kondisi situasi umum.

(a) Introspeksi

Introspeksi merupakan cara mengecek data yang diperoleh dari informan yang dirunut dan dibandingkan dengan teman peneliti sebagai penutur asli bahasa Komering. Metode introspeksi ini dilakukan juga untuk mengecek kembali keabsahan data yang telah diperoleh. Metode ini pun digunakan untuk menunjang pemilahan data karena kadangkala terdapat data-data yang meragukan sehingga dengan metode introspeksi tersebut kesahihan data yang didapat di lapangan dapat diakui keakuratan dan keterandalannya. Dengan kata lain, introspeksi ini merupakan langkah pengecekan yang berkaitan dengan penutur asli bahasa Komering.

Data yang dijadikan sumber penyusunan penelitian ini berasal dari data lisan dan data tertulis. Data lisan berasal dari penutur asli bahasa Komering yang berdomisili di Ogan Komering Ulu dan Palembang. Sedangkan data tertulis berasal dari hasil penelitian bahasa Komering. Penutur yang diambil datanya berjumlah tiga orang. Satu orang informan inti dan dua orang informan pembanding.

(b) Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan, peneliti melakukan pemilahan dengan

mengelompokkan sufiks bahasa Komering itu berdasarkan jenis, makna kata setelah proses pelekatan beragam sufiks, dan peluang distribusi sufiks tersebut bergabung dengan prefiks tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sufiks bahasa Komering dikelompokkan, dipilah, dan dianalisis berdasarkan kaidah pelekatan proses afiksasi, sehingga sufiks bahasa Komering dapat dideskripsikan dalam bahasan ini. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan hasil pemilahan sufiks bahasa Komering tersebut.

Jenis Sufiks dalam Bahasa Komering

Akhiran *-an* dalam bahasa Komering lazimnya dilekatkan pada verba atau kata kerja.

a) *kj+an* berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) alat

<i>ajak</i> 'ajak'+-an	⇒ <i>ajakan</i> 'sebesar'
<i>ajun</i> 'ayun'+-an	⇒ <i>ajunan</i> 'sekeras'
<i>gantung</i> 'gantung'	⇒ <i>gantungan</i> 'seratus'
<i>golgol</i> 'pikul'+-an	⇒ <i>golgol</i> 'sekecil'

(2) hasil

<i>tulis</i> 'tulis'+-an	⇒ <i>tulisan</i> 'tulisan'
<i>gunting</i> 'gunting'+-an	⇒ <i>guntingan</i> 'guntingan'
<i>soyu</i> 'jahit'+-an	⇒ <i>soyuan</i> 'jahitan'
<i>gulung</i> 'gulung'+-an	⇒ <i>gulungan</i> 'gulungan'
<i>tasa</i> 'masak'+-an	⇒ <i>tasakan</i> 'masakan'

(3) yang di

<i>baca</i> 'baca'+-an	⇒ <i>bacaan</i> 'bacaan'
<i>keni</i> 'makan'+-an	⇒ <i>kenijan</i> 'makanan'
<i>inung</i> 'minum'+-an	⇒ <i>inuman</i> 'minuman'
<i>pawaj</i> 'jemur'+-an	⇒ <i>pawajan</i> 'jemuran'

(4) kumpulan

<i>hiyis</i> 'iris'+-an	⇒ <i>hiyisan</i> 'irisan'
<i>bayis</i> 'baris'+-an	⇒ <i>bayisan</i> 'barisan'
<i>lopih</i> 'lipat'+-an	⇒ <i>lopihan</i> 'lipatan'

(5) tempat

<i>simpan</i> 'simpan'+-an	⇒ <i>simpanan</i> 'simpanan'
----------------------------	------------------------------

kuyung 'kurung'+-an $\Rightarrow$ *kuyungan* 'kurungan'

kubuy 'kubur'+-an $\Rightarrow$ *kubuyan* 'kuburan'

*sendey** 'sender'+-an $\Rightarrow$ *sendeyan* 'senderan'

(6) menyatakan hal atau cara

sambung 'sambung'+-an $\Rightarrow$ *sambungan* 'sambungan'

tasak 'masak'+-an $\Rightarrow$ *tasakan* 'masakan'

gulung 'gulung'+-an $\Rightarrow$ *gulungan* 'gulungan'

b) *bd*+*-an* berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan bermakna sebagai berikut.

(1) tiap-tiap

bulan 'bulan'+-an $\Rightarrow$ *bulanan* 'bulanan'

hayi 'hari'+-an $\Rightarrow$ *hayijan* 'harian'

minggu 'minggu'+-an $\Rightarrow$ *mingguan* 'mingguan'

tahun 'tahun'+-an $\Rightarrow$ *tahunan* 'tahunan'

(2) menyatakan ukuran

kilo 'kilo'+-an $\Rightarrow$ *kilowan* 'kiloan'

canting 'canting'+-an $\Rightarrow$ *cantingan* 'cantingan'

kayung 'karung'+-an $\Rightarrow$ *kayungan* 'karungan'

(3) menyatakan banyak

kutu 'kutu'+-an $\Rightarrow$ *kutuwan* 'kutuan'

huloy 'ulat'+-an $\Rightarrow$ *huloyan* 'ulatan'

batu 'batu'+-an $\Rightarrow$ *batuwan* 'bebatuan'

(4) menyatakan dalam keadaan

lobu 'debu'+-an $\Rightarrow$ *lobuwan* 'debuwan'

angin 'angin'+-an $\Rightarrow$ *anginan* 'anginan'

kayidas+*-an* 'kudis' $\Rightarrow$ *kayidasan* 'kudisan'

kurung+*-an* 'kurung' $\Rightarrow$ *kurungan* 'kurungan'

c. *bil*+*-an* berfungsi sebagai kata sifat dan memiliki makna sebagai berikut.

(1) bernilai

lima 'lima'+-an $\Rightarrow$ *limaan* 'limaan'

ribu 'ribu'+-an $\Rightarrow$ *ribuwan* 'ribuan'

yatus 'ratus'+-an $\Rightarrow$ *yatusan* 'ratusan'

(2) berjumlah banyak

yuwa 'dua'+-an $\Rightarrow$ *yuwaan* 'berdua'

tolu 'tiga' $\Rightarrow$ *toluwan* 'bertiga'

pa 'empat' $\Rightarrow$ *paan* 'berempat'

Sumber: Penyusunan Tata bahasa Komerling Balai Bahasa Sumatera Selatan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Tanpa Tahun

Akhiran

Bahasa Komerling memiliki empat varian akhiran, yakni: *-an*, *-ko*, *-i*, dan *-kumng*. Akhiran bahasa Komerling tersebut dapat diperhatikan melalui contoh berikut ini.

1) akhiran *-an*

kayung 'karung'+-an $\Rightarrow$ *kayungan* 'karungan'

pedok 'dekat'+-an $\Rightarrow$ *pedokan* 'dekatan'

piyik 'pikir'+-an $\Rightarrow$ *piyiran* 'pikiran'

cawa 'ucap'+-an $\Rightarrow$ *cawaan* 'ucapan'

ponah 'tunggu'+-an $\Rightarrow$ *ponahan* 'tungguan'

seyu 'jahit'+-an $\Rightarrow$ *seyuan* 'jahitan'

hiyis 'iris'+-an $\Rightarrow$ *hiyis* 'irisan'

2) akhiran *-wan*

habu 'abu'+-wan $\Rightarrow$ *habuwan* 'abuan'

kutu 'kutu'+-wan $\Rightarrow$ *kutuwan* 'kutuan'

bulu 'bulu'+-wan $\Rightarrow$ *buluwan* 'buluan'

panu 'panu'+-wan $\Rightarrow$ *panuwan* 'panuan'

3) akhiran *-jan*

honi 'pasir'+-jan $\Rightarrow$ *honijan* 'pasiran'

topi 'pinggir'+-jan $\Rightarrow$ *topijan* 'pinggiran'

4) akhiran *-ko*

konaj 'biar'+-ko $\Rightarrow$ *konajko* 'biarkan'

aku 'ambil'+-ko $\Rightarrow$ *akuko* 'ambilkan'

guwaj 'buat'+-ko $\Rightarrow$ *guwajko* 'buatkan'

ketong 'pegang'+-ko $\Rightarrow$ *ketongko* 'pegangkan'

jawoh 'jauh'+-ko $\Rightarrow$ *jawohko* 'jauhkan'

pedok 'dekat'+-ko $\Rightarrow$ *pedokko* 'dekatkan'

beya 'lebar'+-ko $\Rightarrow$ *beyako* 'lebarkan'

pitu 'tujuh'+-ko $\Rightarrow$ *pituko* 'tujuhkan'

lima 'lima'+-ko $\Rightarrow$ *limako* 'limakan'

uyi? 'hidup'+-ko $\Rightarrow$ *huyiko* 'hidupkan'

tijang 'panjang'+-ko $\Rightarrow$ *tijangko* 'panjangkan'

5) akhiran *-i*

kuba 'kupas'+-i $\Rightarrow$ *kubai* 'kupasi'

golgol 'pukul'+-i $\Rightarrow$ *golgoli* 'pukuli'

kayu 'ikat'+-i $\Rightarrow$ *kayui* 'ikati'

bawa 'kulit'+-i $\Rightarrow$ *bawai* 'kuliti'

<i>bulu</i> 'bulu'+-i	⇒ <i>bului</i> 'bului'
<i>sija</i> 'garam'+-i	⇒ <i>sijai</i> 'garami'
<i>sabidang</i> 'kain'+-i	⇒ <i>sabidangi</i> 'kaini'
<i>balak</i> 'besar'+-i	⇒ <i>balaki</i> 'besari'
<i>beya</i> 'lebar'+-i	⇒ <i>beyai</i> 'lebari'
<i>halom</i> 'hitam'+-i	⇒ <i>halomi</i> 'hitami'
<i>basoh</i> 'basah'+-i	⇒ <i>basohi</i> 'basahi'

6) akhiran *-na*

Akhiran *-na* dalam bahasa Komering memiliki dua fungsi yakni sebagai penunjuk kepunyaan/kepemilikan dan sebagai akhiran.

<i>nuwa</i> 'rumah'+-na	⇒ <i>nuwana</i> 'rumahnya'
<i>kawaj</i> 'baju'+-na	⇒ <i>kawajna</i> 'bajunya'
<i>huyi</i> 'hidup'+-na	⇒ <i>huyina</i> 'hidupnya'
<i>ana</i> 'anak'+-na	⇒ <i>anana</i> 'anaknya'
<i>tolah</i> 'nama'+-na	⇒ <i>tolahna</i> 'namanya'
<i>uba</i> 'bapak'+-na	⇒ <i>ubana</i> 'bapaknya'
<i>tijang</i> 'panjang'+-n	⇒ <i>tijangna</i> 'panjangnya'
<i>jawoh</i> 'jauh'+-na	⇒ <i>jawohna</i> 'jauhnya'
<i>bangi</i> 'enak'+-na	⇒ <i>bangina</i> 'enaknya'
<i>helaw</i> 'bagus'+-na	⇒ <i>helawna</i> 'bagusnya'
<i>pahi</i> 'pahit'+-na	⇒ <i>pahina</i> 'pahitnya'
<i>mamis</i> 'manis'+-na	⇒ <i>mamisna</i> 'manisnya'
<i>heyum</i> 'harum'+-na	⇒ <i>heyumna</i> 'harumnya'

Jika akan dibuat dalam kalimat akan berwujud sebagai berikut.

lambahanna balak 'rumahnya besar'
kawajna helaw 'bajunya bagus'
alangko helawna nuwa Siti 'alangkah bagusnya rumah siti'
bangina ngani 'api bingi sa 'enaknya makan apa malam ini'

Akhiran *-na* pada *kawajna* berfungsi sebagai kepunyaan. Akhiran *-na* pada kata tersebut dapat digantikan dengan nama orang. *Kawajna* sama artinya dengan *kawaj isah*. Sedangkan akhiran *-na* pada kata *helawna* dan *bangina* berfungsi sebagai akhiran.

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penjelasan dan contoh-contoh berkaitan imbuhan bahasa Komering yang

diterangkan sebelumnya.

1. Akhiran *-N* memiliki empat alomorf *-m*, *-n*, *-ng*, *ny*.
2. Akhiran *-be* memiliki dua alomorf yaitu *-bu* dan *-be*.
3. Awalan *-te* memiliki dua alomorf yaitu *-ti* dan *-ka*.
4. Awalan *di-* memiliki dua alomorf *-di* dan *-ti*.
5. Awalan *-se* memiliki dua alomorf *se-* dan *sanga-*.
6. Awalan *pe-* tidak memiliki alomorf.
7. Bahasa Komering memiliki beberapa sisi-pan yaitu *-al-*, *-il-*, dan *-ay-*.
8. Bahasa Komering memiliki akhiran yaitu *-an*, *-ko*, *-i*, dan *-na*.
9. Akhiran *-an* memiliki alomorf *-an*, *-wan*, dan *-jan*.
10. Tidak semua bentuk *-na* memiliki fungsi sebagai akhiran tetapi ada juga yang berfungsi untuk menyatakan milik.

Akhiran *-an* terjadi pada kata dasar yang diawali dengan bunyi a, b, t, h, p, s, g, dan h. Bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan dalam penggabungannya dengan akhiran *-an* tidak mengalami perubahan seperti terlihat pada contoh berikut.

<i>ajun</i> 'ayun'+-an	⇒ <i>ajunan</i> 'ayunan'
<i>angin</i> 'angin'+-an	⇒ <i>anginan</i> 'anginan'
<i>bayis</i> 'baris'+-an	⇒ <i>bayisan</i> 'barisan'
<i>tulis</i> 'tulis'+-an	⇒ <i>tulisan</i> 'tulisan'
<i>hiyis</i> 'iris'+-an	⇒ <i>hiyisan</i> 'irisan'
<i>simpan</i> 'simpan'+-an	⇒ <i>simpanan</i> 'simpanan'
	*jamotan
<i>gulung</i> 'gulung'+-an	⇒ <i>gulungan</i> 'gulungan'
<i>huloy</i> 'ulat'+-an	⇒ <i>huloyan</i> 'ulatan'
	*hulatan

Sebaliknya bentuk dasar yang berakhir dengan fonem vokal apabila mendapat akhiran *-an* dirasakan adanya gejala morfofonemik karena adanya kecenderungan membubuhkan bunyi luncuran/*gliding sound* sesuai arah luncuran suara dari satu vokal satu ke vokal lain. Bunyi luncuran itu berupa fonem /y/ apabila meluncur dari fonem vokal belakang /i/ dan

berupa fonem /w/ apabila suara meluncur dari vokal belakang /u/

/j/ i-an ijan dalam *pawai* 'jemur'+-an

⇒ *pawaijan* 'jemuran'

i+an ijan dalam *guwai* 'buat'+-an

⇒ *guwaijan* 'buatan'

i-an ijan dalam *pakai* 'pakai'+-an

⇒ *pakaijan* 'pakaian'

/w/ u+wan uwan dalam *dobu* 'debu'+-an

⇒ *dobuwan* 'berdebu'

u+wan uwan dalam *habu* 'asap'+-an

⇒ *habuwan* 'berdebu'

u+wan dalam *kutu* 'kutu'+-an

⇒ *kutuwan* 'kutuan'

Akhiran -i

Akhiran -i terjadi pada kata dasar yang diawali dengan bunyi a, b, c, i, j, m, n, p, dan s. Bentuk -i dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir dengan fonem konsonan atau fonem vokal. dalam penggabungannya dengan bentuk dasar yang berakhir dengan fonem konsonan. keduanya, bentuk -i dan bentuk dasar tidak mengalami perubahan seperti pada contoh berikut,

angkat 'angkat'+-i ⇒ *angkati* 'angkati'

*inʒaʔi

bawa 'kulit'+-i ⇒ *bawai* 'kuliti' *kubaʔi

bulu 'bulu'+-i ⇒ *bului* 'bului'

basoh 'basah'+-i ⇒ *basohi* 'basahi'

cabut 'cabut'+-i ⇒ *cabuti* 'cabuti'

imbiy 'ember'+-i ⇒ *imbiyi* 'emberi' *takui

juku 'rumput'+-i ⇒ *jukui* 'rumputi'

jawoh 'jauh'+-i ⇒ *jawohi* 'jauhi'

kaleng 'kaleng'+-i ⇒ *kalengi* 'kalengi'

mejong 'duduk'+-i ⇒ *mejongi* 'duduki'

nasihat 'nasihat'+-i ⇒ *nasihati* 'nasihati'

panas 'panas'+-i ⇒ *panasi* 'panasi'

sija 'garam'+-i ⇒ *sijai* 'garami'

suyat 'surat'+-i ⇒ *suyati* 'surat'

Fungsi dan Makna Sufiks dalam Bahasa Komerling

Akhiran -an

Pemakaian akhiran -an dilekatkan pada kata kerja.

a. kj+-an berfungsi sebagai kata kata benda dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) alat

ajak 'ayak'+-an ⇒ *ajakan* 'sebesar'

ajun 'ayun'+-an ⇒ *ajunan* 'sekeras'

gantung 'gantung'+-an ⇒ *gantungan* 'gantungan'

golgol 'pikul'+-an ⇒ *golgolan* 'sekecil'

(2) hasil

tulis 'tulis'+-an ⇒ *tulisan* 'tulisan'

gunting 'gunting'+-an ⇒ *guntingan* 'guntingan'

soyu 'jahit'+-an ⇒ *soyuan* 'jahitan'

gulung 'gulung'+-an ⇒ *gulungan* 'gulungan'

tasa 'masak'+-an ⇒ *tasakan* 'masakan'

(3) yang di

baca 'baca'+-an ⇒ *bacaan* 'bacaan'

keni 'makan'+-an ⇒ *kenian* 'makanan'

inum 'minum'+-an ⇒ *inuman* 'minuman'

pawaj 'jemur'+-an ⇒ *pawajan* 'jemuran'

(4) kumpulan

hiyis 'iris'+-an ⇒ *hiyisan* 'irisan'

bayis 'baris'+-an ⇒ *bayisan* 'barisan'

lopih 'lipat'+-an ⇒ *lopihan* 'lipatan'

(5) tempat

simpan 'simpan'+-an ⇒ *simpanan* 'simpanan'

kuyung 'kurung'+-an ⇒ *kuyungan* 'kurungan'

kubuy 'kubur'+-an ⇒ *kubuyan* 'kuburan'

*sendey**'sender'+-an ⇒ *sendeyan* 'senderan'

(6) menyatakan hal atau cara

sambung 'sambung'+-an ⇒ *sambungan* 'sambungan'

tasak 'masak'+-an ⇒ *tasakan* 'masakan'

gulung 'gulung'+-an ⇒ *gulungan* 'gulungan'

b. bd—an berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan bermakna sebagai berikut.

(1) tiap-tiap

bulan 'bulan'+-an ⇒ *bulanan* 'bulanan'

hayi 'hari'+-an ⇒ *hayian* 'harian'

*tahun** 'tahun' + -an $\Rightarrow$ *tahunan* 'tahunan'

kilo 'kilo'+-an $\Rightarrow$ *kilowan* 'kiloan'

kayung 'karung'+-an $\Rightarrow$ *kayungan* 'karungan'

kutu 'kutu'+-an $\Rightarrow$ *kutuwan* 'kutuan'

huloy 'ulat'+-an $\Rightarrow$ *huloyan* 'ulatan'

batu 'batu'+-an $\Rightarrow$ *batuwan* 'batuan'

$$lobu \text{ 'debu' } + \text{-an} \quad \Rightarrow \quad debuwan \text{ 'debuan'}$$

angin 'angin'+-an $\Rightarrow$ *anginan* 'anginan'

kayidas 'kudis'+-an $\Rightarrow$ *kayidasan* 'kudisan'

$$lima \text{ 'lima' } + \text{-an} \quad \Rightarrow \quad lima\text{an} \text{ 'limaan'}$$
$$ribu \text{ 'ribu'} + \text{-an} \quad \Rightarrow \quad yibuw\bar{a}n \text{ 'ribuan'}$$

*yatus** 'ratus'+-an $\Rightarrow$ *yatusan* 'ratusan'

yuwa 'dua'+-an $\Rightarrow$ *yuwaan* 'berdua'

tolu 'tiga'+-an $\Rightarrow$ *toluan* 'bertiga'

pa 'empat'+-an $\Rightarrow$ *paan* 'berempat'

$$lima^* \text{ 'lima' } + \text{-an} \quad \Rightarrow \quad lima\text{an} \text{ 'berlima'}$$

hato ‘atap’+*-i* ⇒ *hatoi* ‘atapi’
‘diatapinya seluruhnya’

sabun ‘sabun’+ -i ⇒ *sabuni*

‘disabun seluruhnya’

juku ‘rumput’+*-i* ⇒ *jukui* ‘rumputi’
 ‘dirumput seluruhnya’

haso 'sender'+-i $\Rightarrow$ *hasoi* 'asapi
'diasapi seluruhnya'

kuba 'kupas'+-i $\Rightarrow$ *kubai* 'kupasi'

$$suwap \text{ 'suap' } +i \quad \Rightarrow \quad suwapi \text{ 'suapi'}$$

golgol 'pukul'+-i $\Rightarrow$ *golgoli* 'pukuli'

hapus 'hapus'+-i $\Rightarrow$ *hapus*i 'hapus*i*'

bawa 'kulit'+-i $\Rightarrow$ *bawai* 'kuliti'

$$bulu \text{ 'bulu'+-i} \quad \Rightarrow \quad bului \text{ 'bului'}$$

juku 'rumput+-i' $\Rightarrow$ *jukui* 'rumputi'

cit 'cat'+ur'+-i $\Rightarrow$ *kapuyi* 'kapuri'

sulindang 'selendang'+i $\Rightarrow$ *sulindangi* 'selendangi'

sabidang ‘kain’+*-i* $\Rightarrow$ *sabidangi* ‘kaini’

kalung 'kalung'+-i $\Rightarrow$ *kalungi* 'kalungi'

celana 'celana'+-i $\Rightarrow$ *celanai* 'celanai'

cangkiy ‘cangkir’+*-i* $\Rightarrow$ *cangkiyi* ‘cangkiri’

imbiy ‘ember’+*-i* $\Rightarrow$ *imbiyi* ‘emberi’

kaling 'kaleng'+-i $\Rightarrow$ *kalingi* 'kalengi'

canting 'canting'+-i $\Rightarrow$ *cantingi* 'cantingi'

sapu ‘sapu’+*-i* ⇒ *sapui* ‘sapui’

suvat 'surat'+-i $\Rightarrow$ *suвати* 'surati'

*paku** 'surat'+-i ⇒ *pakui* 'pakui'

jaying 'jaring' $\Rightarrow$ *jayingi* 'jaringi'

pancing 'pancing'+-i $\Rightarrow$ *pancingi* 'pancingi'

nasihat 'nasihat'+-i $\Rightarrow$ *nasihati* 'nasihati'

ngola 'kata'+-i $\Rightarrow$ *ngolai* 'mengatai'

suja ‘marah’+*-i* $\Rightarrow$ *sujai* ‘marahi’

c) kata sifat+*-i* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) menambah

<i>balak</i> 'besar'+-i	⇒	<i>balaki</i> 'besari'
<i>boya</i> 'lebar'+-i	⇒	<i>boyai</i> 'lebari'
<i>tejang</i> 'panjang'+-i	⇒	<i>tejangi</i> 'panjangi'
<i>panas</i> 'panas'+-i	⇒	<i>panasi</i> 'panasi'

(2) membuat jadi

<i>halus</i> 'halus'+-i	⇒	<i>halusi</i> 'halusi'
<i>kuba</i> 'kupas'+-i	⇒	<i>kubai</i> 'kupati'
<i>holam</i> 'hitam'+-i	⇒	<i>holami</i> 'hitami'
<i>jawoh</i> 'jauh'+-i	⇒	<i>jawohi</i> 'jauhi'
<i>golgol</i> 'pukul'+-i	⇒	<i>golgoli</i> 'pukuli'
<i>basoh</i> 'basah'+-i	⇒	<i>basohi</i> 'basahi'
<i>hapus</i> 'hapus'+-i	⇒	<i>hapusi</i> 'hapus'

Akhiran -ko

Penggunaan akhiran *-ko* dilekatkan pada kata kerja.

a) kata kerja+-ko berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) membuat jadi

<i>lopih</i> 'lipat'+-ko	⇒	<i>lopihko</i> 'lipatkan'
<i>sambung</i> 'sambung'+-ko	⇒	<i>sambungko</i> 'sambungkan'
<i>gulung</i> 'gulung'+-ko	⇒	<i>gulungko</i> 'gulungkan'
<i>gantung</i> 'gantung'+-ko	⇒	<i>gantungko</i> 'gantungkan'

(2) mengerjakan untuk

<i>tulis</i> 'tulis'+-ko	⇒	<i>tulisko</i> 'tuliskan'
<i>baca</i> 'baca'+-ko	⇒	<i>bacako</i> 'bacakan'
<i>aku</i> 'ambil'+-ko	⇒	<i>akuko</i> 'ambilkan'
<i>guwaj</i> 'buat'+-ko	⇒	<i>guwajko</i> 'buatkan'

(3) menghaluskan perintah

<i>kani</i> 'makan'+-ko	⇒	<i>kaniko</i> 'coba makan'
<i>baca</i> 'baca'+-ko	⇒	<i>bacako</i> 'coba baca'
<i>inum</i> 'minum'+-ko	⇒	<i>inumko</i> 'coba minum'
<i>pandi</i> 'mandi'+-ko	⇒	<i>pandiko</i> 'coba dimandikan'
<i>ketong</i> 'pegang'+-ko	⇒	<i>ketongko</i> 'coba pegang'

b) kata benda +-ko berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif dan mempunyai arti mengerjakan dan menggunakan

<i>sapu</i> 'sapu'+-ko	⇒	<i>sapuko</i> 'sapukan'
<i>kunci</i> 'kunci'+-ko	⇒	<i>kunciko</i> 'kuncikan'
<i>minga</i> 'minyak'+-ko	⇒	<i>mingako</i> 'minyakkan'
<i>paku</i> 'paku'+-ko	⇒	<i>pakuko</i> 'pakukan'

c) kata sifat +-ko berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) membuat supaya

<i>jawoh</i> 'jauh'+-ko	⇒	<i>jawohko</i> 'jauhkan'
<i>yedi</i> 'dekat'+-ko	⇒	<i>yediko</i> 'dekatkan'
<i>lombut</i> 'lambat'+-ko	⇒	<i>lombutko</i> 'lambatkan'
<i>beya</i> 'lebar'+-ko	⇒	<i>beyako</i> 'lebarkan'

(2) menambah jadi

<i>gancang</i> 'cepat'+-ko	⇒	<i>gancangko</i> 'cepatkan'
<i>kuwat</i> 'kuat'+-ko	⇒	<i>kuwatko</i> 'kuatkan'
<i>balak</i> 'balak'+-ko	⇒	<i>balako</i> 'besarkan'
<i>yolom</i> 'dalam'+-ko	⇒	<i>yolomko</i> 'dalamkan'

(3) mengurangi

<i>yoni</i> 'kecil'+-ko	⇒	<i>yoniko</i> 'kecilkan'
<i>halus</i> 'halus'+-ko	⇒	<i>halusko</i> 'haluskan'
<i>inting</i> 'ringan'+-ko	⇒	<i>intingko</i> 'ringankan'
<i>lambat</i> 'lambat'+-ko	⇒	<i>lambatko</i> 'lambatkan'

acuan dalam batang tubuh

d) bil+-ko berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif dan mempunyai arti membuat jadi.

<i>yuwo</i> 'dua'+-ko	⇒	<i>yuwoko</i> 'duakan'
<i>tolu</i> 'tiga'+-ko	⇒	<i>toluko</i> 'tigakan'
<i>pitu</i> 'tujuh'+-ko	⇒	<i>pituko</i> 'tujuhkan'

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis sufiks bahasa Komering di Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa sufiks bahasa Komering adalah sebagai berikut. Fungsi dan makna sufiks dalam bahasa Komering adalah (a) sufiks *-an* penggunaannya dilekatkan pada

kata kerja, sufiks *-an* adalah pembentuk kata benda atau nomina dan makna sufiks *-an* adalah (1) alat; (2) hasil; (3) yang di; (4) kumpulan; (5) tempat; (6) menyatakan hal atau cara; (b) sufiks *-an* dilekatkan pada kata benda dan berfungsi pembentuk kata benda dengan memiliki makna (1) tiap-tiap; (2) menyatakan ukuran; (3) menyatakan banyak; (4) menyatakan dalam keadaan; (c) Sufiks *-an* dilekatkan pada kata bilangan berfungsi sebagai pembentuk kata benda dengan memiliki makna (1) bernilai; (2) berjumlah banyak; Sufiks *-i* jika dilekatkan pada (d) kata kerja berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif dan mempunyai arti: (1) menyatakan seluruhnya; (2) dilakukan berulang-ulang; (e) Sufiks *-i* dilekatkan pada kata benda berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif dan mempunyai arti (1) membuang; (2) memberi; (3) memakai; (4) ditakari; (5) mengerjakan sesuatu dengan menggunakan; (6) mencari dengan menggunakan; (7) ajar; (f) sufiks *-i* dilekatkan pada kata sifat berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif dan mempunyai arti: (1) menambah; (2) membuat jadi; (g) sufiks *-ko* dilekatkan kata kerja (g) berfungsi sebagai pembentuk kata kerja transitif dan mempunyai makna sebagai berikut (1) membuat jadi; (2) mengerjakan untuk; (3) menghaluskan perintah; (h) sufiks *-ko* dilekatkan pada kata benda berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif dan mempunyai arti mengerjakan dan menggunakan (i) sufiks *-ko* dilekatkan pada kata sifat berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif dan mempunyai arti: (1) membuat supaya; (2) menambah jadi; (3) mengurangi; dan (j) sufiks *-ko* dilekatkan pada kata numeralia berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif dan mempunyai arti membuat jadi.

Daftar Pustaka

Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kanisius.

Alwi, Hasan et.al. 2000. *Tata Bahasa Baku*

Bahasa Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta.

Verhaar, J.W.M. 2012. (cetakan 18). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Alwi, Hasan, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.